

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya kita untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja /penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan defisiensi produktivitas kerja. Peraturan pemerintah No. 50. Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menyebutkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, serta penyakit atau gangguan kesehatan lainnya pada pekerja dan orang lain yang berada di tempat kerja termasuk menjamin proses produksi dapat berjalan secara efisien dan produktif.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau K3 merupakan faktor yang sangat dan paling penting dalam mencapai sasaran dan tujuan suatu proyek atau perusahaan. Hasil yang maksimal dalam kinerja baik dalam hal biaya, mutu, dan waktu tidak ada artinya apabila tingkat keselamatan kerja terabaikan. Usaha-usaha untuk melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja didalam menjalankan pekerjaannya telah mendapat perhatian dari pemerintah dan kementerian ketenagakerjaan, salah satunya dengan dikeluarkannya Undang-Undang Keselamatan Kerja, yakni Undang-undang Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Permenaker Nomor 5 tahun 1996 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, dan yang terbaru adalah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau K3 bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja, melindungi asset perusahaan, melindungi masyarakat, dan lingkungan. Beberapa prestasi mengenai penerapan dan implementasi keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia tentunya sudah diperoleh, namun sampai saat ini tujuan yang diinginkan belum sepenuhnya tercapai.

Selama ini masih marak terjadinya KK maupun PAK, dari data global yang dirilis International Labour Organization (ILO), bahwa jumlah kasus KK (Kecelakaan Kerja) dan PAK (Penyakit Akibat Kerja) di dunia mencapai 430 juta per tahun yang terdiri dari 270 juta (62,8 %) kasus KK dan 160 juta (37,2 %) kasus PAK, dan menimbulkan kematian sebanyak 2,78 juta orang pekerja setiap tahunnya. Adapun 40 % kasus KK dan PAK terjadi pada pekerja muda. Estimasi kerugian ekonomi yaitu mencapai 3.94 % - 4 % dari *Gross Domestic Product* (GDP)

suatu negara. Referensi lain menyatakan bahwa biaya medis yang berkaitan dengan KK dan PAK di Amerika Serikat diestimasi sebesar \$67 billion ditambah biaya tidak langsung (indirect costs) hampir mencapai \$183 billion.

Sedangkan di Indonesia sendiri berdasarkan hasil olah data kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) dari program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) BPJS Ketenagakerjaan tahun 2022, masih menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus setiap tahunnya. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 234.370 kasus yang menyebabkan kematian pekerja taupun buruh sebanyak 6.552 orang, meningkat sebesar 5.7% dibandingkan dengan tahun 2020. Angka tersebut menjadi indikasi bahwa penerapan K3 di Indonesia masih kurang dan harus semakin menjadi prioritas bagi dunia kerja atau industri di Indonesia.



Sumber : Buku Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022

Gambar 1. Ilustasi berbagai potensi dan resiko serta beban ganda pemnyakit yang dihadapi pekerja apabila kurang mendapatkan perlindungan mengenai K3

Program K3 sangat penting untuk diterapkan dilingkungan kerja karena setiap pekerja senantiasa berhadapan dengan potensi bahaya (*hazards potential*) yang bersumber dari pekerjaan ataupun lingkungan kerja yang beresiko menyebabkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (*occupational diseases and injuries*). Rata-rata sepertiga waktu pekerja digunakan di tempat kerja dan mereka berhadapan dengan beban ganda (*double burden*) penyakit, karena selain mengalami resiko penyakit yang bersifat umum (*general diseases*) juga mengalami resiko penyakit yang bersifat spesifik yaitu PAK (*occupational diseases/illness*) baik secara fisik maupun mental resiko KK (*occupational accidents/injuries*). Hal tersebut menyebabkan

kesakitan, kecacatan maupun *fatality*. Potensi resiko serta beban ganda yang dihadapi pekerja diilustrasikan pada Gambar 1.

Ilustrasi tersebut menggambarkan bahwa semakin lama berada di tempat kerja maka akan semakin tinggi resiko mengalami kecelakaan kerja (KK) atau penyakit akibat kerja (PAK, serta gangguan kesehatan lainnya. Resiko ditempat kerja juga berpotensi menurunkan kualitas kesehatan dan kualitas hidup anak keturunan pekerja yang disebabkan paparan alat-alat dan bahan-bahan pada proses bekerja yang berdampak buruk pada bayi yang dilahirkan, seperti stunting, kecacatan fisik sejak lahir baik fisik maupun mental misalnya akibat resiko bahan kimia beracun dan radiasi berbahaya seperti radiasi pengion.

Suatu perusahaan tidak terlepas dari yang Namanya *Safety Culture* atau Budaya K3. Dalam Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. 245/Men/1990 tertanggal 12 Mei 1990, tertulis bahwa:

- 1.) Budaya K3 adalah perilaku kinerja, pola asumsi yang mendasari persepsi, pikiran dan perasaan seseorang yang berkaitan dengan K3
- 2.) Memberdayakan adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian yang dilakukan dengan cara menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan dalam bertindak dan memahami suatu permasalahan,
- 3.) Pembudayaan adalah upaya/proses memberdayakan pekerja sehingga mereka mengetahui, memahami, bertindak sesuai norma dan aturan serta menjadi panutan atau acuan bagi pekerja lainnya.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya kasus KK dan PAK mencakup faktor kondisi tempat kerja, faktor manusia/pekerja dan faktor interaksi antara pekerja dengan unsur-unsur yang ada di tempat kerja. Gambar di bawah ini mengilustrasikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kasus KK dan/atau PAK.



Sumber : Buku Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022

Gambar 2. Ilustrasi Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Resiko KK dan PAK

Seiring dengan berkembangnya zaman, dunia industri selalu akan dihadapkan pada tantangan-tantangan baru yang harus bisa segera diatasi apabila perusahaan tersebut masih ingin bertahan. Salah satu masalah yang selalu berkaitan dengan dunia industri adalah timbulnya kecelakaan kerja. Masalah ini selalu terjadi pada perusahaan atau industri apapun, namun terdapat pula industri-industri yang memiliki potensi bahaya yang lebih tinggi maupun lebih rendah dari pada yang lain, salah satu industri yang memiliki resiko bahaya yang lebih tinggi adalah industri yang bergerak dibidang kebutuhan pokok, yaitu gula.

Penulis memilih Pabrik Gula Tjoekir Jombang, karena merupakan salah satu pabrik tertua dan terbesar diwilayah Jawa Timur, dan merupakan pabrik Gula dengan jumlah kecelakaan kerja Zero Accident. Hal ini dibuktikan dengan kecelakaan kerja yang terakhir terjadi pada tahun 2022 dan tidak ada kecelekaan kerja saat tahun 2023.

Berikut merupakan datab kecelakaan kerja pada tahun 2022

Tanggal	Nama Karyawan	Kecelakaan	Deskripsi Kejadian	Dampak Kejadian
18-12-2022	Heri	Laka Kerja	Tangan terjepit moto saat membenahi motor yang macet	Jari telunjuk tangan kiri terluka
30-08-2022	Samsu Hadi Witoko	Terpeleset	Terpeleset dan tercebur air panas	Kaki kiri dan tangan melepuh
21-08-2022	Sucipto	Tertimpa Besi	Tertimpa plat besi alat penyangga crane	Dahi terluka

1.2 Rumusan Masalah

Pelaksanaan K3 membutuhkan komitmen dari seluruh pihak pemegang kepentingan disuatu perusahaan, termasuk manajemen dan pekerja. Hal yang melekat pada manajemen dan pekerja adalah *Safety Behaviour* atau Budaya K3. Karena sebaik apapun peralatan yang dimiliki, dan juga sebaik apapun peraturan yang telah dibuat oleh suatu perusahaan, jika tidak dilaksanakan dan tidak ada kesadaran dari pihak manajemen dan pekerja terakit budaya K3, tujuan suatu perusahaan tidak akan berhasil. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengetahui perilaku pekerja adalah dengan melakukan pengukuran terkait budaya K3 perusahaan dan menerapkannya agar terciptanya suatu tujuan perusahaan dengan optimal dan sesuai dengan target dan rencana. Maka rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana penerapan Budaya K3 di Pabrik Gula Tjoekir
2. Bagaimana perilaku aman yang sudah diterapkan di Pabrik Gula Tjoekir
3. Apa saja Upaya yang dilakukan dalam menjaga stabilitas *zero accident* di Pabrik Gula Tjoekir Jombang?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah menggambarkan budaya keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dan perilaku aman pada pekerja bagian produksi Pabrik Gula Tjoekir Jombang

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum:
Meneksplor Budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam menjaga stabilitas *zero accident*
2. Tujuan Khusus:
 - a. Untuk mengetahui Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pabrik Gula Tjoekir
 - b. Untuk mengetahui perilaku aman pekerja bagian instalasi di Pabrik Gula Tjoekir

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Penulis

Dapat mengembangkan ilmu yang didapat selama kuliah, khususnya dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta sebagai syarat pemenuhan kelulusan Strata Satu

1.5.2 Bagi Perguruan Tinggi

Dapat menjadi acuan ilmiah yang menggambarkan Budaya K3 di perusahaan

1.5.3 Bagi Perusahaan

Mendapat gagasan atau masukan dan sebagai bahan evaluasi mengenai pengelolaan sumber daya manusia yang berpengaruh pada keselamatan kerja

1.6 Batasan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan tujuan melihat level budaya K3 bagian produksi Pabrik Gula Tjoekir. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan data sekunder. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023. Data yang diperlukan adalah data lokasi pabrik, struktur organisasi, profil pabrik, absensi karyawan, peraturan K3 dan data kecelakaan kerja yang ada di bagian produksi.

1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Perilaku Aman Pada Pekerja Bagian Produksi Pabrik Gula Tjoekir” belum pernah dilakukan sebelumnya di lingkungan Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia dan juga belum ada di Google Scholar selama 5 tahun terakhir, akan tetapi terdapat penelitian serupa dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Resandila Faturachman, Nining Latianingsih, 2020, Pengaruh Pelaksanaan Program K3 Terhadap Kecelakaan Kerja Pada PT Pertamina Hulu Energi	-	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variable dan metode
2	Elsa Annisa, Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja Bagian Produksi di PT Pupuk Iskandar Muda Aceh, 2019	Metode : kualitatif	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel dependen
3	Rofina Innunisa, Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan	Lokasi penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan

	Pada Bagian Instalasi Produksi Pabrik Gula Tjoekir Jombang, 2019		adalah variabel dan metode penelitian
--	---	--	--

